

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan ini menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. (Saputra, 2016).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Manajer bertugas untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang cukup signifikan. Jumlah laba yang dihasilkan tersebut akan dilaporkan oleh pemilik sehingga pemilik dapat mengetahui seberapa efektif dan efisiennya kinerja perusahaan. Adanya tanggung jawab yang lebih besar tersebut, menjadikan manajer menginginkan adanya imbalan yang lebih besar juga. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan

bagi perusahaan tersebut dan kepentingan bagaimana memegang tanggung jawab yang besar sehingga mendapatkan imbalan yang besar juga, yaitu kepentingan pribadinya sendiri. (Saputra, 2016).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang

banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu pertama masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui apakah agen bekerja atas kepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang mengetahui lebih banyak tentang tugas agen dibandingkan prinsipal. Adanya tindakan agen yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa prinsipal melakukan pengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensi yaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya monitoring (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisasi biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh prinsipal untuk memperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalah dengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personalitas. Kunci kerjasama dalam hubungan agensi adalah kepercayaan yang didasarkan pada informasi yang benar tentang agen. Usaha yang kedua adalah memperjelas kontrak insentif dengan skema kompensasi opsional sehingga

memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan prinsipal dengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

## **2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Suatu informasi yang terlambat akan menjadi tidak relevan. Dengan makin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi serta makin dinamisnya dunia usaha dalam era globalisasi, ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pengolah informasi. Namun penyusunan laporan keuangan sangat tergantung pada kelancaran arus data, bukti, serta dokumen pendukung sebagai masukan proses akuntansi, sering kali data tersebut harus menunggu dari pihak eksternal, misalnya rekening koran dari bank. Suatu data dari lapangan kadang-kadang pula memerlukan waktu untuk dapat diproses secara akurat, misalnya perhitungan fisik saldo akhir persediaan pada akhir tahun buku makin besar kegiatan usaha dan makin luas daerah operasi suatu entitas maka makin besar tantangan untuk memenuhi ketepatan waktu laporan. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi suatu entitas *multinational companies* (MNC) yang mempunyai cabang atau anak entitas yang tersebar di banyak negara, jelas memerlukan persiapan dan kebijakan tersendiri. Suatu laporan yang terlambat akan mengurangi atau menghilangkan relevansinya, sebaliknya laporan yang telah mengabaikan informasi penting demi mengejar ketepatan waktu, jelas tidak memenuhi karakteristik kualitatif relevan. (Kartikahadi, *et. al.*, 2012).

Laporan keuangan dapat juga disusun untuk tujuan khusus misalnya laporan keuangan yang bertujuan untuk perpajakan, regulator lain seperti Bank Indonesia, Departemen Keuangan maupun untuk tujuan manajemen. Laporan keuangan untuk tujuan khusus disusun mengikuti aturan spesifik dari regulator sesuai dengan kebutuhan khusus pemakainya.

Ketepatan waktu menunjukkan tentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Informasi tepat waktu mempengaruhi manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu dan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2012:16) laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, andal terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. (Martani, *et al.*, 2016).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan

Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyusunan atau penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat merupakan cerminan dari suatu reaksi negatif pelaku pasar modal. Laporan Audit menjadi acuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor, maka informasi akan kenaikan laba atau penurunan laba menjadi dasar yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. (Kuswanto, 2015).

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan peranan penting dalam akuntansi, karena untuk menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas. Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna. Transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan informasi yang tidak terkait dengan posisi keuangan tidak tercatat seperti misalnya penggantian direksi, penambahan proses jumlah produksi, pengungkapan karyawan barudan perolehan kerja sama bisnis dengan pihak lain, (Kieso, *et, al.*, 2014). Mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data atau informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan, (Martani, *et, al.*, 2016).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2013) berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisi tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) berisi pedoman untuk penyusunan laporan, pengatur komponen tertentu dalam laporan keuangan.

Sedangkan laporan keuangan menurut Kartikahadi, *et, al.*, 2012 yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuntungan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham. (Kieso dan Weygandt, 2008).

### **2.2.2 Pengguna dan Tujuan Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, di antaranya sebagai berikut.

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balasan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain: kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Manajemen entitas merupakan penanggung jawab utama penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen memiliki akses informasi tentang pengelolaan entitas, namun yang disajikan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum, sebatas informasi yang ditentukan dalam standar. (Martani, *et, al.*, 2016).

Menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan ditujukan untuk memenuhi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya entitas yang telah dipercaya kepadanya. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pada satu waktu tertentu posisi keuangan menggambarkan sumber daya yang dikendalikan oleh sebuah entitas dan sumber pendanaan dari sumber daya tersebut. Struktur dan komponen laporan keuangan menggambarkan kemampuan entitas untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo (likuiditas) dan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban secara keseluruhan (solvabilitas). (Martani, *et, al.*, 2016).

### **2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berisi informasi keuangan yang ada hakikatnya adalah informasi kualitatif, agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif

tersebut, informasi kualitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. (IAI, 2013).

#### 1. Dapat Dipahami

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Agar suatu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat terbaca dan bermanfaat serta tidak menyesatkan bagi pengguna informasi, tentunya pengguna informasi perlu memahami disiplin yang mendasari akuntansi keuangan juga tujuan dan karakteristik suatu penugasan audit atas laporan keuangan.

#### 2. Relevan

Agar informasi bermanfaat haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam pengambilan suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Suatu proses penghasilan informasi memerlukan biaya, tenaga, dan waktu. Informasi yang tidak relevan kecuali menimbulkan pemborosan juga malah dapat menyesatkan pengambilan keputusan.

#### 3. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus handal (*reliable*). Informasi dapat dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, yang tulus atau jujur (*faithful representation*) tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar suatu informasi dapat diandalkan perlumemenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan kelengkapan.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antar periode dan antar entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau tren keadaan keuangan maupunkinerja suatu entitas, sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas dimasa depan. Sedangkan perbandingan laporan keuangan antar entitas akan memberikan masukan yang berguna bagi para calon investor dalam menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan. (Kartikahadi, *et, al.*, 2012).

Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 2002 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Dalam penelitian kali ini hanya akan mengajukan tujuh faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantiaan auditor dan reaksi pasar.

#### **1. Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan.

“*Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity)*”. (Kartikahadi, et, al., 2012 : 57).

Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini diproduksi dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

## **2. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, asset, maupun laba dari modal itu sendiri.

“*rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu*”.

Rasio ini mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat *profitabilitas* yang mudah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya, sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan

berdampak positif terhadap penilaian pihak atas kinerja perusahaannya, (Saputra, 2016).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproduksi dengan *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset: ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

### 3. Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproduksi dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan

yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi. (Kuswanto, 2015).

## **5. Kualitas Auditor**

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik. (Kuswanto, 2015).

## **6. Pergantian Auditor**

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan : (1) perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, (2) kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas, (3) tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama, (4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, (5) merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik menjelaskan

bahwa komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti memberikan panduan bagi auditor tentang prosedur komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu. Auditor pendahulu adalah auditor yang telah mengundurkan diri atau diberitahu oleh klien bahwa tugasnya telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan perikatan baru. Auditor pengganti adalah auditor yang telah menerima suatu perikatan atau auditor yang diundang untuk mengajukan proposal audit.

Menurut Mareta, 2012 sebelum menerima perikatan audit, auditor pengganti harus mencoba melakukan komunikasi tertentu berikut ini :

1. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik, antara lain mengenai fakta yang mungkin berpengaruh terhadap integritas manajemen, yang menyangkut ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau soal-soal signifikan serupa, dan tentang pendapat auditor pendahulu mengenai alasan klien dalam penggantian auditor.
2. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan dari klien untuk melakukan hal tersebut.
3. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu.

## **7. Reaksi Pasar**

Penyajian laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor dan pemegang saham (Alam dan Rashid 2014). Informasi ini diharapkan memiliki nilai relevan bagi pengambil keputusan. Nilai relevan didefinisikan sebagai kemampuan angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham (Halonen et al. 2013).

Penelitian hubungan informasi laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan telah menjadi objek penelitian yang populer secara internasional selama

30 tahun terakhir (Dimitropoulos dan Asteriou 2009). Di seluruh dunia, penelitian tentang hubungan informasi laba termotivasi karena perusahaan yang terdaftar menggunakan data ini untuk berkomunikasi dengan investor dan masyarakat (Menike dan Man 2013). Namun penelitian yang dilakukan di negara-negara maju dan berkembang mengesankan bahwa laporan keuangan perusahaan kehilangan nilai relevansi (Sharma et al. 2012). Hal ini didukung oleh Javid dan Wilda (2015) yang menemukan bahwa tidak ada abnormal return selama periode pengumuman pendapatan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

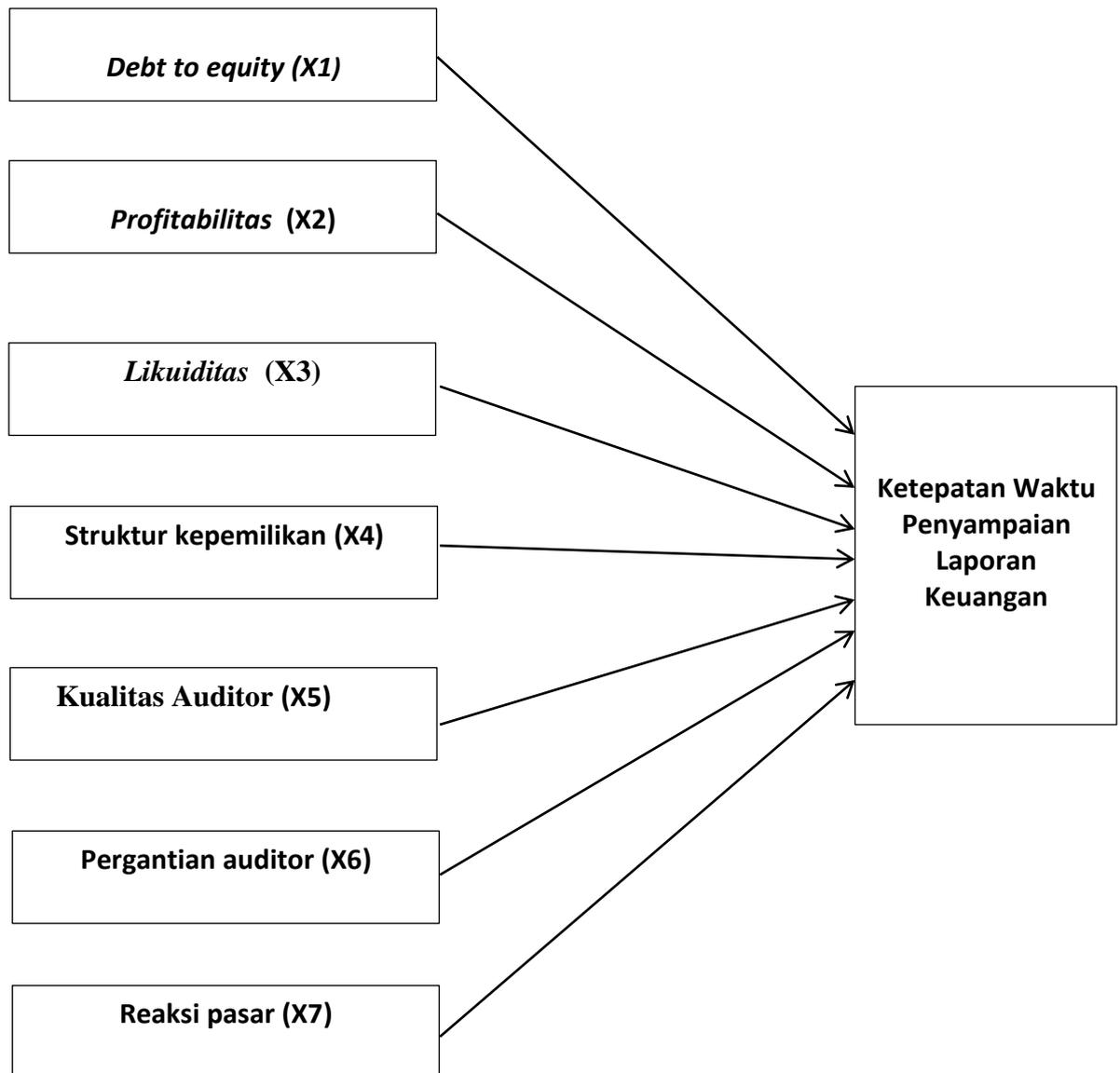
No	Nama peneliti	Judul Peneliti	variabel	Hasil	Alat Analisis
1	Marathani, 2012	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- profitabilitas, -likuiditas, - <i>leverage</i> , -opini audit, -kualitas auditor dan -ukuran perusahaan	-Tidak signifikan -Tidak signifikan -Tidak	Regresi lineer berganda
2	Mareta, 2014	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia	- <i>profitability</i> - likuiditas - <i>leverage</i> - ukuran perusahaan, - kualitas auditor	- Tidak signifikan - Tidak signifikan - Tidak signifikan	Regresi logistic
3	Kuswanto, 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan	- profitabilitas - <i>Leverage</i> - likuiditas -pergantian auditor	- tidak signifikan - tidak signifikan -tidak signifikan	Regresi logistic

		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)			
4	Wilda, 2015	<i>timeliness reporting</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	-Likuiditas -Opini aditor -Struktur Kepemilikan publik -Reaksi pasar	signifikan -tidak -tidak -tidak	Regresi logistic

### 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto sehingga faktor-faktor yang di anggap mempengaruhi dalam penelitian disesuaikan dengan yang digunakan dalam Kuswanto, 2015. Faktor - faktor tersebut adalah *debt to equity ratio*, *frotabilitas*, *likuiditas*, dan reaksi pasar.

Penelien ini memiliki tujuh variabel, yaitu : tujuh variabel independen dan satu variabel depeden yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, *frotabilitas*, *likuiditas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, dan reaksi pasar. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.6. Bangunan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum menjadi jawaban yang empiris. (Kuswanto, 2015).

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

**1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Analisis rasio adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dan rasio rasio keuangan emiten yang lainnya. Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Kartikahadi *et, al.*, 2012:57).

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kuswanto, 2015). Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 2004). Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*).

**Ha<sub>1</sub> : *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

**2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

*Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan

indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. (Kuswanto, 2015).

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan Mareta, 2014. Menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. penelitian- penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dan sebaliknya jika mengalami rugi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangannya.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu:

1. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industry sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
3. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing- masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing- masing divisi.

5. ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan. Penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Ha<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **3. Pengaruh *likuiditas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Laporan ini merupakan berita baik (*good new's*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. (Saputra, 2016).

Dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa *likuiditas* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah.

**Ha<sub>3</sub> : likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **4. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*), (Kuswanto, 2015). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dariberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar dibursa efek indonesia. Karena kepemilikan pihak luar memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa

maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat. Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

**Ha<sub>4</sub> : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan**

**5. Pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya. (Mareta, 2015). Menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2008 adalah :

1. Ernst & Young
2. Deloitte touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Price Waterhouse Coopers.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah:

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Drs.Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers)

Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi dichotomusatau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan

klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four*.

**Ha<sub>5</sub> : Kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **6. pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Berbeda dengan penugasan pertama sebagai akibat adanya pergantian auditor, pada penugasan ulang auditor memiliki akses pada semua program yang digunakan pada periode yang lalu dan kertas kerja yang berkaitan dengan program tersebut. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. (Mararthani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

**Ha<sub>6</sub> : pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **7. pengaruh reaksi pasar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Hubungan antara return saham dan data akuntansi telah menjadi salah satu topik yang intensif diteliti dalam penelitian akuntansi. Sampai saat ini, fokus penelitian ini didominasi menggunakan data seperti pengumuman pendapatan dan laba (Huang dan Zhang, 2012). Penyajian laporan keuangan membantu pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Lee, 2012). Pengumuman perolehan laba mendapat reaksi pasar yang positif (Livnat, Qi, and Wu (2005) serta dapat meningkatkan harga pasar saham (Cheng, 2006; Johnson

dan Zhao, 2012, Wilda, 2015 ). Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesa 7 ( $H_7$ ) adalah sebagai berikut:

**$H_{a7}$ : Reaksi pasar signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**